

BAGIAN II

ANGKATAN 45 REGULER

1. Potensi Wisata Olah Raga Sepeda Gunung dengan Memanfaatkan Perkebunan Sawit di Daerah Perbatasan Aruk Kalimantan Barat
2. Implementasi Strategi Pemasaran Menuju Kawasan Pariwisata Bisnis Terpadu di Wilayah Kecamatan Siding
3. Strategi Peningkatan Kualitas Produk Pada Sayuran Segar Hasil Pertanian di Kabupaten Bengkayang
4. Badau Craft Center
5. Pengembangan Strategi Inovasi Pada Produk Daun Gaharu Menuju Green Economy di Desa Sui Palah Kecamatan Galing Kabupaten Sambas Kalimantan Barat
6. Optimalisasi Produk Lokal Lada Desa Bekuan Luyang Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang Kalimantan Barat
7. Optimalisasi Sektor Peternakan di Kabupaten Sambas

1

POTENSI WISATA OLAHRAGA SEPEDA GUNUNG DENGAN MEMANFAATKAN PERKEBUNAN SAWIT DI DAERAH PERBATASAN ARUK KALIMANTAN BARAT

Adhitya Chandra, Immanuel Daomara Saragih,
M. Aganindra Pratama, dan Novita Nursana

PENDAHULUAN

Pariwisata olahraga merupakan perpaduan antara olahraga dan wisata, yang saat ini sedang berkembang dan terus mengalami peningkatan wisatawan. Pariwisata olahraga menghubungkan pengalaman perjalanan olahraga dengan aspek budaya terkait (Ciampicacigli dan Maresca, 2004). Jenis pariwisata yang mendapat banyak perhatian adalah wisata olahraga (*sport tourism*), yang merupakan pariwisata olahraga yang mengacu pada pengalaman perjalanan yang terlibat dalam kegiatan olahraga (Stephen, 2011 dalam Lalu muh, Hasbi. 2020).

Di Indonesia saat ini, fenomena bersepeda melibatkan hampir semua generasi. Fenomena ini diikuti dengan banyaknya perhatian masyarakat terhadap olahraga bersepeda, seperti misalnya bersepeda melalui *track on road* atau *road bike* (bersepeda di jalan-jalan dalam kota) dan melalui *track off road* atau *extreme bike* (bersepeda melalui medan jalan tanah dan bergunung). Sepeda gunung atau *mountain bike* (MTB) cukup populer di kalangan pesepeda di Indonesia, sehingga tipe ini terbagi dalam *cross country*, *downhill*, *freeride* dan *dirt jump*. Namun *cross country* dan *downhill* yang paling merebut hati pesepeda. Bahkan kegiatan bersepeda dengan melibas berbagai medan di berbagai daerah menjadi gaya hidup pesepeda, dan memiliki target bersepeda ke berbagai daerah, demi merasakan adrenalin. Hal ini sejalan dengan (Penot, 2003), *sport tourism* dapat meningkatkan kunjungan pariwisata, sehingga pengembangan pariwisata dan strategi pemasaran tidak bisa dipisahkan (Yoeti, A. Oka. 2008).

Sepeda gunung biasanya disukai oleh para pecinta olahraga sepeda yang berjiwa *adventure* atau “petualang” dan pada sepeda tipe ini biasanya jalur yang digunakan adalah

pada medan jalan tanah, terjal dan bergunung. Medan jalan seperti ini biasanya dijumpai pada daerah pedesaan bukan di daerah perkotaan. Provinsi Kalimantan Barat merupakan provinsi yang banyak memiliki jalur yang berpotensi dikembangkan menjadi jalur untuk olahraga sepeda gunung. Komunitas penggemar sepeda gunung di Kalimantan Barat juga tidak sedikit jumlahnya. Jalur di provinsi Kalimantan Barat terbilang cukup berat dijelajahi bagi pesepeda, karena terdiri dari lintasan berkontur dan memiliki banyak rintangan dengan tingkat kesulitan tinggi. Medannya masih alami, tanahnya merah berlumpur habis diguyur hujan dan dikelilingi beragam jenis pepohonan seperti sawit.

Salah satu daerah yang dipandang memiliki potensi alam yang cocok untuk dijadikan *track* sepeda gunung di Kalimantan Barat adalah Dusun Aruk, di Kabupaten Sambas. Kawasan Aruk masih alami dan memiliki *track* yang menggambarkan kultur dari olahraga sepeda gunung ini. Pepohonan sawit dan *track* yang terjal membuat suasana di medan Aruk ini semakin eksotis untuk dihadapi para *rider* sepeda gunung. Tujuan dari diselenggarakannya wisata olahraga sepeda gunung ini salah satunya adalah untuk menarik perhatian turis/wisatawan dalam rangka mengenalkan atau mempromosikan tempat wisata yang indah dan masih alami dan belum banyak tersentuh oleh pengelola pariwisata/investor. Oleh karena itu untuk membangun potensi wisata olahraga terdapat beberapa strategi yang harus dilakukan agar tujuan pengembangan Potensi Wisata Olahraga Sepeda Gunung dengan Memanfaatkan Perkebunan Sawit di Daerah Perbatasan Aruk Kalimantan Barat dapat tercapai, sehingga diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah, maupun instansi-instansi terkait lainnya untuk dapat mengembangkan potensi wisata di wilayah Aruk, khususnya potensi wisata olahraga sepeda gunung.

Untuk itu, pengembangan dan pengelolaan suatu destinasi pariwisata olahraga memerlukan kerja sama berbagai pihak baik pemerintah ataupun swasta. Pola pengembangan dan *grand design* pembangunan yang jelas dan terstruktur akan dapat membangun dan memajukan industri pariwisata, khususnya pariwisata olahraga, yang akan berdampak ke berbagai kalangan seperti wisatawan domestik/mancanegara, atlet, pengelola/pemandu wisata, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan data dari PLBN Aruk selama tahun 2019 (sebelum pandemi), PLBN Aruk melayani arus masuk sebanyak 103.797 orang (88% WNI) dan arus keluar 117.417 orang (90% WNI). Berdasarkan data tersebut, wilayah Aruk, yang merupakan wilayah perbatasan antar negara, sebagian besar hanya dikunjungi oleh warga negara Indonesia (WNI), dengan berbagai tujuan. Sudah saatnya, Aruk dikembangkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan warga negara asing (WNA) dan WNI baik untuk tujuan berbisnis ataupun wisata.

DUSUN ARUK

Dusun Aruk berbatasan langsung dengan Negara Malaysia, tepatnya berbatasan dengan daerah Biawak, Negara bagian Serawak, Malaysia. Kawasan Aruk memiliki PLBN atau Pos Lintas Batas Negara yang megah yang telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2017 silam lengkap dengan akses jalan yang sangat bagus. Secara administratif, Aruk merupakan salah satu dusun, yang merupakan bagian dari Desa Sebunga, Kecamatan Sajingan Besar, Kabupaten Sambas. Wilayah Aruk memiliki kontur berbukit-bukit. Wilayah ini juga dikelilingi pepohonan, baik pepohonan alami maupun pohon sawit. Selain itu, wilayah Aruk juga cocok untuk dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata olahraga sepeda gunung. Pengembangan yang baik akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan ke daerah ini, baik lokal maupun wisatawan asing, khususnya wisatawan Malaysia yang berbatasan langsung dengan wilayah ini.

Kawasan perbatasan merupakan manifestasi utama kedaulatan wilayah suatu negara. Perbatasan suatu negara mempunyai peranan penting dalam penentuan batas wilayah kedaulatan, pemanfaatan sumber kekayaan alam, dan menjaga keamanan serta keutuhan wilayah. Perbatasan negara dalam banyak hal ditentukan oleh proses historis, politik, dan hukum nasional serta internasional (Moeldoko, 2014). Kawasan perbatasan juga memiliki nilai strategis dalam pembangunan nasional yaitu sebagai satu diantara faktor pendorong dari peningkatan perekonomian nasional secara umum serta meningkatkan nilai sosial dari masyarakat di sekitar kawasan perbatasan. Berdasarkan kesepakatan yang dihasilkan dari pertemuan pemerintah Indonesia dan Malaysia mengenai kawasan perbatasan yang dilakukan di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 12-13 April 2002, telah disepakati beberapa daerah yang menjadi pintu masuk (*entry point*) untuk masing-masing negara, Sajingan Besar dan Aruk termasuk di dalamnya.

Kawasan perbatasan antar negara memiliki potensi strategis bagi berkembangnya kegiatan perdagangan internasional yang saling menguntungkan, kawasan ini juga berpotensi besar menjadi pusat pertumbuhan wilayah terutama dalam hal pengembangan industri, perdagangan dan pariwisata. Hal ini akan memberikan peluang bagi peningkatan kegiatan produksi yang selanjutnya akan menimbulkan *multiplier effects* (Mukti, Sri Handoyo. 2003). Untuk mendukung pengembangan dan pembangunan kawasan perbatasan Aruk ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintahan Pusat serta Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat. Salah satu kebijakan pemerintahan Indonesia untuk mendukung daerah perbatasan yaitu penyediaan air baku di daerah perbatasan. Hal ini dilakukan oleh pemerintah guna mendukung program pengembangan dan

pembangunan kawasan perbatasan Paloh – Sanjangan Besar yang dimaksudkan untuk mempercepat pembangunan pada kawasan perbatasan yang selama ini dikenal sebagai kawasan tertinggal.



Gambar 1. Perbatasan Aruk

Berdasarkan hasil survey yang kami lakukan, beberapa tempat-tempat maupun jalur-jalur yang dianggap dapat dikembangkan menjadi wisata olahraga sepeda gunung di wilayah perbatasan Aruk. Berikut hasil survei dan beberapa dokumentasi di daerah kawasan Aruk, Sambas.



Gambar 2. Lokasi Objek Wisata yang Menjadi Destinasi Unggulan di Dusun Aruk



Gambar 3. Lokasi Objek Wisata yang Menjadi Destinasi Unggulan di Dusun Aruk

POTENSI WISATA

Seiring dengan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan yang memberikan otonomi penuh kepada Daerah, memungkinkan Daerah menyelenggarakan pelaksanaan Pemerintahan Daerah yang serius dengan aspirasi dan kehendak masyarakat setempat. Di sisi lain memberikan kewenangan penuh kepada Pemerintah Daerah untuk melakukan penataan dan pengaturan terhadap segala sesuatu yang ada di daerahnya. Kewenangan tersebut antara lain adalah berupa pembinaan dan pengembangan potensi pariwisata. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Menurut Karyono (1997) pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Lebih lanjut, pendapat dari E. Guyer Freuler yang dikutip dalam S. Pendit (2002) pariwisata merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan.

Sepeda sebagai alat transportasi mulai jarang digunakan masyarakat karena sudah beralih ke transportasi sepeda motor dan mobil. Namun kita masih dapat menemukan sekumpulan anggota masyarakat yang masih mencintai alat transportasi yang ramah

lingkungan ini. Anggota masyarakat ini terkumpul dalam komunitas pecinta sepeda dan tersebar di berbagai belahan dunia. Berdasarkan hal tersebut, penulis memiliki gagasan mengembangkan wisata sepeda sebagai promosi penjualan pariwisata Kota Sambas. Manfaat dari pengembangan wisata sepeda di wilayah Aruk selain sebagai ajang promosi keindahan alam kawasan tersebut, juga agar wisatawan yang berkunjung menciptakan hidup sehat dengan berolahraga dan bebas dari polusi udara. Banyak manfaat yang dapat diambil dari wisata olahraga sepeda, selain sebagai ajang mempromosikan pariwisata ke dunia luar juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan kehidupan ekonomi serta kesehatan masyarakat, beberapa manfaat diantaranya;

1. Membuka lowongan kerja baru untuk masyarakat Dusun Aruk dalam berwirausaha mengelola penyewaan sepeda kepada wisatawan yang datang, hal ini berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.
2. Menciptakan program hidup sehat dengan berolahraga teratur.
3. Secara jangka panjang dapat dijadikan upaya untuk mengurangi pemanasan global dan polusi udara di bumi.



Gambar 4. Wisata Olahraga Sepeda Gunung

Untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan adanya wisata olahraga yang akan dikembangkan, maka diperlukan analisa SWOT wisata olahraga sepeda di daerah perbatasan Aruk, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat:

1. *Strength* (Kekuatan)

- a. Biaya yang murah untuk melakukan wisata sepeda ini.
- b. Kabupaten Sambas khususnya kawasan Aruk kaya akan objek wisata alam yang

dapat dinikmati dengan bersepeda.

- c. Bersepeda merupakan budaya global dimana seluruh dunia memilikinya.
- d. Bersepeda merupakan salah bentuk aktifitas olahraga.

2. Weakness (Kelemahan)

- a. Minimnya perhatian masyarakat terhadap transportasi sepeda (banyak yang lebih cenderung menggunakan kendaraan bermotor).
- b. Belum adanya kesepakatan diantara pemerintah daerah untuk “sepeda”.
- c. Masih kurangnya infrastruktur yang mendukung, seperti jalan khusus sepeda.

3. Opportunity (Peluang)

- a. Mulai berkembangnya komunitas penggemar sepeda di Kabupaten Sambas.
- b. Bersepeda sedang menjadi tren yang tumbuh pada masyarakat.
- c. Merupakan cara hidup sehat karena dapat mengurangi polusi udara dan sejalan dengan konsep *go green*.
- d. Belum ada daerah lain yang mengembangkan wisata olahraga sepeda sebagai strategi promosi pariwisata.

4. Threat (Ancaman)

Adanya isu bencana alam yaitu longsor di dusun Aruk sehingga para wisatawan enggan berkunjung.

Bersepeda merupakan bagian yang terintegral dalam kegiatan wisata bagi para turis sepeda. Strategi untuk mengembangkan wisata sepeda ini, khususnya di Dusun Aruk sangat bergantung pada peran pemerintah daerah setempat. Pemerintah harus berperan aktif baik dari segi sarana maupun kebijakan yang dapat mendukung tumbuhnya pariwisata sepeda di Dusun Aruk. Di samping itu pemerintah harus mendorong agar masyarakat sekitar kawasan Aruk dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata sepeda.

PENINGKATAN WISATA SEPEDA MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN PARIWISATA

1. Konsep

Pariwisata semestinya memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, mengatasi kebutuhan wisatawan, industri,

lingkungan dan masyarakat setempat. Pariwisata merupakan sektor ekonomi dengan tujuan untuk lebih mengembangkan destinasi dan daerah.

Penciptaan nilai tambah adalah tujuan utama untuk membangun pariwisata bersepeda yang berkelanjutan, sehingga melestarikan alam dan lingkungan bukanlah tujuan yang bertentangan dalam wisata bersepeda. Wisata sepeda secara luas dianggap sebagai jenis wisata yang paling menyenangkan, karena mobilitasnya yang tidak bermotor. Dalam prinsip pariwisata berkelanjutan harus selalu mengedepankan lingkungan sebagai titik perhatian utama dalam aktivitas wisata yang terjadi di dalam destinasi, sehingga pariwisata memiliki maksud serta tujuan seperti efisiensi sumber daya dan pelestarian lingkungan. Efisiensi dilakukan dengan meminimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas dan tidak terbarukan dalam pengembangan dan pengoperasian fasilitas dan layanan pariwisata.

Tujuan pelestarian lingkungan adalah dengan meminimalkan polusi udara, air dan tanah dan produksi limbah oleh industri pariwisata dan dari aktivitas wisatawan. Transportasi dalam kegiatan pariwisata memiliki peran penting dalam perjalanan wisata, disamping itu juga menyumbang polusi di dalam destinasi pariwisata akibat penggunaan energi tidak terbarukan oleh moda yang digunakan. Oleh sebab itu, transportasi menjadi fokus penting dalam pembangunan pariwisata saat ini. Tujuan utama dalam wisata bersepeda adalah untuk menghasilkan nilai tambah dan model bisnis berkelanjutan yang didorong oleh pemangku kepentingan inti (destinasi pariwisata, agen masuk, hotel, wisma tamu dan restoran, operator layanan transportasi, dll.).

Tujuan lebih lanjut dari wisata bersepeda dapat berupa:

- Meningkatkan posisi kompetitif.
- Menjadi kawasan terdepan dalam wisata bersepeda.
- Mendorong bersepeda sebagai jenis pariwisata yang lembut.
- Menargetkan kelompok minat khusus untuk liburan bersepeda.

Oleh karena itu konsep wisata olahraga sepeda gunung dengan memanfaatkan perkebunan sawit di Daerah Perbatasan Aruk Kalimantan Barat dengan adalah sebuah konsep "*Green Tourism with Bicycle*", yang mana konsep ini mengedepankan hidup sehat sebagai landasan pengembangan pariwisata.



Gambar 5. *Green Tourism with Bicycle*

2. Strategi

Strategi untuk mengembangkan wisata sepeda ini, khususnya di Dusun Aruk sangat bergantung pada peran pemerintah, baik pemerintah Provinsi Kalimantan Barat maupun pemerintah Kabupaten Sambas, peran perusahaan sawit di Dusun Aruk dan masyarakat yang memiliki lahan perkebunan saawit.

Strategi yang dapat dilakukan antara lain :

- a. Pemerintah provinsi harus berperan aktif baik dari segi sarana maupun kebijakan yang dapat mendukung tumbuhnya wisata sepeda gunung di Dusun Aruk. Peran pemerintah provinsi yaitu dengan pembangunan jalan provinsi dari dan menuju Dusun Aruk. Selain itu pemerintah provinsi melalui Dinas Kepemudanaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat dapat mempromosikan wisata ini pada event-event pariwisata yang sifatnya nasional ataupun internasional dengan berkordinasi dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- b. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat bersama dengan Pemerintah Kabupaten Sambas harus menggandeng perusahaan sawit maupun masyarakat yang memiliki lahan sawit untuk dapat mengizinkan penggunaan lahan mereka akan dapat terkoneksi dengan rute wisata sepeda gunung yang melintasi jalan negara dan jalan swasta, sehingga dapat diatur pengaturan rute, maupun jadwal kegiatan wisata sepeda gunung.
- c. Perusahaan sawit yang lahannya digunakan dalam wisata sepeda gunung dapat ambil bagian dengan melakukan pengawasan terhadap kondisi jalan, maupun

keamanan lingkungan sekitar. Bantuan dalam bentuk dana sebagai wujud *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat diberikan untuk mendukung wisata sepeda gunung. Penyelenggaraan wisata sepeda gunung yang baik dan sukses nantinya diharapkan akan turut serta menaikkan *image/citra* dari perusahaan sawit tersebut. Selain itu dapat menumbuhkan kondisi sosial yang baik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Atas hal ini, Pemerintah dapat mengundang perusahaan sawit untuk melakukan pembahasan terhadap rencana pengadaan wisata sepeda gunung.

- d. Masyarakat di Dusun Aruk pada umumnya dan masyarakat pemilik lahan sawit yang dilintasi pada wisata sepeda gunung secara khusus, harus dilibatkan dalam hal pemberian izin penggunaan lahan untuk rute wisata sepeda gunung dan juga untuk menjaga keamanan lingkungan pada saat pelaksanaan wisata sepeda gunung. Pemerintah Kabupaten Sambas dapat mengundang masyarakat yang terkait pada kegiatan wisata sepeda gunung pada rapat pembahsan dengan turut mengundang tokoh adat, tokoh agama maupun tokoh masyarakat lainnya untuk membicarakan kegiatan wisata sepeda gunung. Pemerintah harus mampu meyakinkan masyarakat, bahwa kegiatan ini nantinya akan memberikan hal yang positif kepada masyarakat, yaitu efek domino terhadap perekonomian masyarakat. Apabila wisata sepeda gunung berkembang, maka akan turut mendongkrak pendapatan masyarakat melalui transaksi-transaksi ekonomi seperti: penjualan makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penjualan cinderamata, dan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya. Masyarakat Dusun Aruk harus dapat memberikan suasana yang nyaman dan aman bagi para wisatawan yang datang untuk mengikuti kegiatan wisata sepeda gunung. Atas hal ini, pemerintah dapat melakukan pelatihan kepada masyarakat Dusun Aruk baik mengenai potensi penjualan produk atau jasa maupun kemampuan *soft skill* lainnya seperti cara berkomunikasi yang baik, penguatan budaya integritas dalam berdagang dan hal-hal lainnya. Apabila masyarakat meyakini keuntungan yang akan diperolehnya dari penyelenggaraan wisata sepeda gunung, maka masyarakat akan sangat mendukung pelaksanaan wisata sepeda gunung agar dapat berjalan dengan baik.

3. Gagasan Futuristik (Gagasan Pada Masa yang Akan Datang)

Gagasan atau prospek kedepannya yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan wisata sepeda dan terkait dengan promosi penjualan wisata Dusun Aruk, antara lain:

- a. Menumbuhkan budaya bersepeda sebagai identitas masyarakat Dusun Aruk selain air terjun.
- b. Mengadakan *event* rutin sepeda gunung berskala nasional maupun internasional.
- c. Menerapkan pelaksanaan Hari Bebas Kendaraan Bermotor di wilayah Kabupaten Sambas, sebagaimana yang telah diterapkan oleh pemerintah Kota Pontianak yang menerapkan program *Car Free Day* di Kota Pontianak. Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan mendorong para ASN maupun pejabat daerah untuk menggunakan sepeda sebagai transportasi menuju kantor pada hari-hari tertentu.



Gambar 6. *Car Free Day*

SIMPULAN

Wisata sepeda merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan penjualan pariwisata terutama pariwisata Dusun Aruk. Karena berwisata sepeda bisa menambah daya tarik wisatawan untuk datang ke Dusun Aruk, sehingga juga memberikan dampak positif terhadap promosi penjualan pariwisata di Dusun Aruk pada dunia luar. Sambil bersepeda, para wisatawan dapat dengan nyaman dan senang menikmati keindahan alam dan pariwisata Dusun Aruk. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang, membutuhkan usaha pengembangan wisata. Program ini membantu program pemerintah, yaitu *go green* di mana udara bebas dari polusi, bisa menciptakan hidup sehat, dan mengurangi pemanasan global di muka bumi ini untuk jangka panjang guna keselamatan anak cucu di masa yang akan datang. Selain itu juga dapat membantu menambah mata pencaharian masyarakat sekitar dengan menjadi wirausaha dalam penyewaan sepeda.

REKOMENDASI

Perlunya pengembangan program wisata sepeda agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Dusun Aruk. Perlunya pengembangan penelitian yang berkelanjutan mengenai potensi wisata sepeda sebagai strategi promosi penjualan pariwisata Dusun Aruk melalui kerjasama pemerintah, lembaga penelitian serta perguruan tinggi yang ada di Indonesia, khususnya Kalimantan Barat. Perlunya kepedulian pemerintah mengenai potensi wisata sepeda sebagai strategi promosi penjualan pariwisata Dusun Aruk sehingga untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun proses perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengevaluasian kebijakan pemerintah mengenai promosi penjualan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, Herman. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung. Alfabeta.
- Ciampicicigli, R. and Maersca, S. 2004. *The Metalanguages Between Sport and Tourism. Symphonia Emerging Issues in Management*, Vol. 2.
- Fandel, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. (Editorial) Yogyakarta. Liberty
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lalu muh, Hasbi. 2020. Peran Sport Tourism dalam Pengembangan Ekonomi di NTB. *Jurnal lembing pjkr*. Vol 4 no 2 september 2020.
- Mock FJ. 1973. *Land Capabilty Appraisal Indonesia, Water Availability Appraisal*. Bogor: UNDP-FAO.
- Moeldoko, 2014. *Kompleksitas Pengelolaan Perbatasan: Tinjauan dari Perspektif Kebijakan Pengelolaan Perbatasan Indonesia*, dalam Makalah Seminar "Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ketahanan Nasional". Universitas Tanjungpura Pontianak, tanggal 8 Mei 2014. Tidak dipublikasikan.
- Mukti, Sri Handoyo. 2003. *Konsep Pengembangan Kawasan Perbatasan Kalimantan Indo Malay Techno Agropolitan Corridor (IMTAC)*. Bulletin Tata Ruang, hal. 8-9. September-Oktober.
- Penot, J. 2003. Sport Tourism and tourism Generated by Sporting Events. *Journal of Sport Tourism*. 8(2):100-101.
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta:PT. Pradnya Paramita.
- Sugiarto MM, Endar, Ir dan Ir. Kusmayadi. 2000. *Metodologi Penelitian Tentang Kepariwisataan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Penerbit Andi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009

Weed, M. (Ed). 2008. *Sport Tourism: A Reader*. New York: Routledge

Yoeti, A. Oka. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa

Yoeti, A. Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. PT Pradaya
Paramita Wikipedia